

Peran Pemuda Dalam Pengembangan Objek Wisata “Bukit Cinta” di Desa Gunung Gajah

Della Eka Putri, Eva Farhah

Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Wisata alam saat ini sedang digandrungi para masyarakat. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan para pemuda di desa gunung gajah untuk membuka objek wisata “Bukit Cinta”. Selain itu para pemuda sadar akan potensi wilayah mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan objek wisata bukit cinta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana subjek penelitiannya adalah para pemuda. Informan terdiri dari pemuda karang taruna, masyarakat, dan aparatur desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda berperan aktif dalam pembuatan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi. Bagi para pemuda, kesempatan dan keinginan yang kuat untuk memajukan desa serta meningkatkan perekonomian warga sekitar menjadi factor utama pemuda berperan dalam pengembangan wisata desa gunung gajah ini.

Kata kunci: Peran, Pemuda, Pariwisata, Faktor, Bukit Cinta

1. PENDAHULUAN

Objek wisata Bukit Cinta yang terletak di salah satu desa yang cukup terkenal di Kecamatan Bayat ini saat ini sedang digandrungi oleh para warga lokal maupun dari luar daerah. Letaknya yang terjangkau dari Kota Kabupaten, dan juga mudah untuk dijangkau karena sudah tersedia di aplikasi Google maps, menjadi salah satu tujuan untuk orang-orang yang ingin meluangkan waktunya demi menikmati waktu senggangnya. Sesuai dengan namanya, Bukit Cinta ternyata memiliki hubungan dengan asal usul sejarah sebelumnya. Bukit Cinta ini berhubungan dengan gundukan batu yang berbentuk perahu dengan ukuran kurang lebih lebar 7m dan Panjang 30m, warga setempat menyebutnya "Watu Prau". Dari cerita yang beredar dari mulut ke mulut, dikisahkan dahulu ada seorang pemuda yang konon sangat sakti, bernama Joko Tuo. Dia jatuh cinta dengan seorang wanita bernama Roro Denok. Ketika ia berniat melamarnya, Roro Denok memberikan syarat kepada Joko Tuo untuk membuatkan sebuah perahu dan mengisikan perhiasan dan juga hewan ternak dalam waktu semalam. Karena Joko Tuo terkenal sebagai seorang yang sakti mandraguna, mampu menyelesaikan persyaratan tersebut dalam waktu yang sudah ditentukan. Tetapi, dengan kecerdikan Roro Denok syarat itu tidak bisa terselesaikan, akhirnya perahu itu ditendang oleh Joko Tuo dan bersumpah bahwa keturunan Roro Denok akan menjadi perawan tua. Karena sejarah atau asal usul itulah yang menggerakkan para pemuda setempat untuk melestarikannya melalui pembuatan objek wisata bukit cinta ini.

Pariwisata dalam arti sempit merupakan sebuah kenikmatan perjalanan atau kunjungan untuk suatu tujuan tertentu. Kemudian dalam arti luas merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengaruh berbagai aspek kehidupan manusia, ekonomi, sosial budaya, politik. Menurut Suwanto, 2004:3 berpendapat bahwa pariwisata adalah sebuah perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya dengan suatu alasan tanpa menghasilkan upah. Istilah *tourism*/pariwisata muncul pada abad ke-18 setelah revolusi Inggris, sedangkan di Indonesia muncul sejak zaman Presiden Soekarno. Kemudian, menurut UU No.9 Tahun 1990 mendefinisikan Wisata adalah kegiatan mengunjungi tempat wisata, dan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun 1990 Kepariwisataan). Sehingga peran masyarakat sangatlah penting demi berkembangnya dan majunya sector pariwisata suatu daerah. Untuk itu, masyarakat hampir selalu dilibatkan dalam segala jenis kegiatan pariwisata. Selain itu, peran pemuda juga tidak kalah pentingnya. Sebagai generasi milenial, tentunya para pemuda tau minat dan daya Tarik seperti apa yang dilihat atau diminati para generasi milenial lainnya. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, yang mana harus berani berfikir kreatif, inovatif dan terbuka, selain itu juga mau untuk terus belajar. Pemuda adalah harapan yang besar bagi suatu bangsa, hal itu diperkuat oleh pendapat Surakhman, 1980:4, yaitu pemuda merupakan lapisan eksponensial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas heroisme.

Sama halnya dengan perkembangan objek wisata lokal Bukit Cinta ini, yang mana peran pemuda dan masyarakatlah yang sangat berpengaruh. Pemuda yang diwadahi oleh organisasi karang taruna telah sukses membawa objek wisata ini menjadi salah satu objek wisata yang digandrungi oleh masyarakat atau wisatawan lokal maupun luar daerah. Karang taruna merupakan sebuah wadah para pemuda untuk menyalurkan segala aspirasi yang dimilikinya kepada masyarakat tempat tinggalnya. Menurut peraturan Menteri Sosial RI NO.77/HUK/2010

tentang pedoman dasar karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama pada wilayah Desa/Kecamatan atau komunitas yang bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Mengikutsertakan pemuda dalam setiap kegiatan di Desa, merupakan salah satu kegiatan positif yang bisa menghasilkan sesuatu dan juga dapat mendorong segala aspek kehidupan dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemuda dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi pemuda ikut serta berperan dalam kegiatan pariwisata "Bukit Cinta". Untuk itulah perlu dibuat rumusan masalah Bagaimanakah peran pemuda dalam pengembangan objek wisata Bukit Cinta dan faktor apakah yang mempengaruhi pemuda ikut serta berperan dalam kegiatan pengembangan objek wisata Bukit Cinta?

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan sumberdata

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Jenis data diperoleh dari uraian tentang gambaran umum Desa Gunung Gajah dan Objek wisata Bukit Cinta. Kemudian juga dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan perwakilan dari pemuda mengenai objek wisata objek bukit cinta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian dari berbagai sumber di internet terkait dengan kepemudaan dan kepariwisataan. Kemudian, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari informan (perangkat desa dan pemuda karangtaruna), data sekunder diperlukan seperti gambaran umum desa gunung gajah dan objek wisata bukit cinta.

2.2. Teknik penentuan informan

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah dengan menggunakan Purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Adapun peneliti membagi informan menjadi beberapa kriteria, yaitu:

a. Pemuda Karangtaruna

Wawancara dengan pemuda karangtaruna ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keikutsertaan pemuda dalam kegiatan pengembangan objek wisata bukit cinta.

b. Perangkat Desa

Wawancara dengan perangkat desa bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran dan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh pemuda didalam perannya mengembangkan objek wisata bukit cinta.

c. Masyarakat Lokal

Wawancara dengan Masyarakat lokal bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran pemuda dalam pengembangan objek wisata bukit cinta

2.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh beberapa pemuda, perangkat desa, dan warga. Dari pemuda diwakili oleh Febri Meliana, Kusnan munasir, dan Fian danu aji. Kemudian dari perangkat desa diwakili oleh Rizki Adi Yulian. Dan dari warga diwakili oleh Sriyanto dan Juwarno.

b. Observasi

Metode ini menggunakan metode penelitian checklist dan pemotretan berupa foto keadaan alam sekitar dan fasilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi

diharapkan bisa memperoleh data seperti fasilitas, akses jalan, aktivitas pemuda, aktivitas wisatawan. Instrument penelitian di Desa Gunung Gajah menggunakan Teknik pengumpulan data berupa checklist berisikan pernyataan mengenai kondisi aktual dari objek penelitian

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto ini antara lain dokumentasi foto yang dilakukan oleh pemuda dan juga aktivitas yang dilakukan di Desa Gunung Gajah

2.4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (Pengelompokan Data)

Data-data yang sudah diperoleh akan dikelompokkan terlebih dahulu, mengingat data yang diperoleh peneliti cukup banyak. Untuk itu perlu dikelompokkan terlebih dahulu.

b. Penyajian Data

Setelah data dikelompokkan, selanjutnya data akan disajikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, grafik, chart, table atau sejenisnya sehingga memudahkan pembaca untuk memahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dua urutan diatas, yaitu reduksi data kemudian penyajian data. Diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemuda Karang Taruna Desa Gunung Gajah

Karang Taruna Desa Gunung Gajah, (nama) berjumlah 53 Orang. Dengan pembagian laki-laki berjumlah 33 orang dan perempuan 20 orang. Adapun susunan kepengurusan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi lainnya. Profil informan dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat Pendidikan dan status. Pembagian rentan usia 16-20 tahun berjumlah 29 orang, 21-25 tahun berjumlah 19 orang dan usia 26-30 tahun berjumlah 5 orang. Yang mana pekerjaan para pemuda didominasi oleh kaum pelajar/mahasiswa yaitu 38 orang dan pegawai swasta yaitu 15 orang. Kemudian, pemuda yang sudah menikah yaitu berjumlah 10 orang dan sisanya 43 orang belum menikah. Tingkat Pendidikan pemuda didominasi pelajar SMP dan SMA (Sumber penelian:2021)

3.2. Partisipasi Pelaksanaan

Partisipasi pelaksanaan para pemuda aktif ikut serta dari awal program dibuat sampai dengan selesai program. Dalam hal ini pemuda karang taruna desa gunung gajah berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di objek wisata bukit cinta ini. Seperti, kegiatan kesenian, gotong royong, menjaga parkir Kawasan objek wisata.

3.3. Partisipasi Evaluasi

Setiap kegiatan yang sudah dilakukan pemuda karang taruna desa gunung gajah selalu dilakukan evaluasi agar kegiatan yang akan datang bisa berjalan lebih baik lagi. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah dengan satu persatu pemuda mengemukakan kekurangan yang dirasa agar menjadi koreksi. Oleh karena itu para pemuda berperan aktif saat proses evaluasi, disamping itu menjadi suatu kewajiban setelah selesai acara, juga menjadi kesadaran dari masing-masing individu pemuda.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran pemuda lainnya dapat dilihat saat kegiatan rutin yang diadakan dikawasan objek wisata bukit cinta ini. Berikut adalah jenis kegiatan yang menjadi agenda pemuda karangtaruna desa gunung gajah:

- a. Pelantikan Kepala Desa oleh Bupati Klaten
Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2018, para pemuda ikut berpartisipasi menyelenggarakan acara ini menjadi panitia inti. Dari mulai menyediakan tempat, konsumsi, sound system, kebersihan, rundown acara dan lainnya dikelola oleh pemuda karangtaruna desa gunung gajah.
- b. Gora Suara Nusantara Klaten
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2020 ini dikelola kepanitiaannya oleh pemuda. Gora suara nusantara ini adalah pertunjukan kesenian yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata kabupaten Klaten. Acara ini dihadiri oleh banyak penggiat seni dikabupaten klaten. Seperti contohnya seni music, seni tari, dan lainnya. Kegiatan ini semacam kirab budaya. Para pemuda sukses membawa acara ini dari awal sampai akhir. Dan juga mampu menarik atau mendatangkan wisatawan dari dalam maupun luar daerah
- c. Ketoprak
Kesenian ini diadakan pada tahun 2020 dikawasan wisata bukit cinta. Ketoprak merupakan kesenian teater jawa, atau biasa disebut dengan wayang orang. Kesenian yang dipanitiai oleh para pemuda ini mampu mendatangkan wisatawan.
- d. Jatilan atau Jarang Kepang
Kesenian Jaran Kepang atau orang jawa menyebutnya jatilan ini merupakan agenda bulanan para pemuda. Jatilan merupakan suatu kesenian yang mengandung unsur tari dan magis. Para penarinya biasanya menggunakan kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu.
- e. Senam
Senam ibu-ibu daerah setempat dilakukan satu minggu sekali setiap hari jum'at. Yang mana agenda senam ini menarik wisatawan untuk melihat atau malah ikut senam Bersama.

3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor merupakan suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku yang berdasarkan kesadaran diri sendiri. Faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu. Para pemuda desa gunung gajah ini sadar akan potensi wilayah mereka, untuk itu mereka menjadikan desa mereka salah satu tujuan wisata Ketika para pelancong sedang berada di Kabupaten Klaten. Kemudian, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda mau untuk berperan penting dalam pengembangan pariwisata:

- a. Untuk menjadikan desa Gunung gajah menjadi desa yang maju, dan tidak tertinggal
- b. Mengangkat perekonomian warga setempat
- c. Pemasukan kas karangtaruna
- d. Menjalin silaturahmi antar pemuda
- e. Menjadi penghasilan tambahan bagi sebagian pemuda

Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas, menurut penuturan salah satu perangkat desa Rizki Adi Yulian, yaitu ingin memperkenalkan situs peninggalan Watu Prahu kepada masyarakat dengan cara membuat Spot-spot foto yang menarik, pengadaan tempat wisata alam berupa tempat untuk melihat Sunset, Kesenian, permainan anak (kolam renang, perosotan, jungkat-jungkit dll), hiburan rakyat berupa panggung gembira, dan juga memperkenalkan

budaya Jawa dengan cara mengadakan event-event di Bukit Cinta. Adapun untuk meningkatkan perekonomian warga setempat adalah dengan cara warga setempat berjualan disekitar obyek wisata, dan membuat hasil produk dari PKK berupa Jamu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian diatas mengenai peran pemuda desa gunung gajah dalam pengembangan objek wisata bukit cinta dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemuda berperan langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata ini. Para pemuda juga berpartisipasi aktif dalam pembuatan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Faktor utama yang mempengaruhi pemuda ikut berperan yaitu untuk menjadikan desa gunung gajah menjadi desa yang maju, tidak tertinggal, dan meningkatkan perekonomian warga. Para pemuda sadar akan kesempatan dan potensi wilayah desa mereka. Untuk itulah pemuda menjadikan desa gunung gajah menjadi salah satu objek wisata yang bisa dinikmati di Kabupaten Klaten ini. Tetapi, bukan hanya pemuda saja yang berperan penting dalam pengembangam pariwisata didesa mereka, tetapi peran-peran masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Adapun daya tarik objek wisata bukit cinta ini antara lain spot foto atau selfie, wisata alam (sunset), kesenian, wahana permainan anak, dan juga pengunjung gembira.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B. S. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut. Repository Upi Edu, Chapter 2.
- Febriyanti, Y. (2019). Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo. Skripsi S1 (Thesis), Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E (2017). Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi.
- Maulana, A. &. (2021). Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bali. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, 14(2), 73-90.
- Setiawan, R. I. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran), 23-35.